

UPAHMU BESUARRR ... DI SURGA

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



**MENYABUNG HIDUP
DI PANTAI SELATAN**

Tidur dalam
Pelukan Tuhan

Belajar Beriman
dari Para Agnostik

Rp 15.000,00
(Luar P. Jawa Rp 17.000,00)

NO. 08 TAHUN KE-63, AGUSTUS 2013



2 Tidur dalam Pelukan Tuhan

Pada akhir hari, ketika malam tiba, kita merasa capai dan lelah. Terbayang segera, kita ingin secepatnya tidur. Apalagi jika rasa kantuk datang menyerang tanpa ampun. Pada saat demikian, ingatkah kita bahwa seharusnya kita masih berdoa?



Warsito
Menyabung Hidup
di Pantai Selatan

4 Upahmu Besuarr di Surga

Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi katekis atau pun guru agama Katolik, ia tentu sudah membuang jauh gambaran tentang hidup mewah. Adakah di antara mereka yang berkesempatan menikmati popularitas sebagai selebriti atau bagaimana?



34 H a N a

Halaman Anak UTUSAN

Anggi
dan Juarinah

Menyambung Rosario yang Putus	8	Refleksi	24
"Meracuni" Siswa Cinta Lingkungan.....	10	Panduan	26
Agar Cinta kepada Kanisius Tumbuh Kembali.....	12	Kerasulan Doa	28
Kabar	14	Pokok Iman.....	31
Pastoralia	18	Pewartaan	32
Pesona	20	Pengalaman Doa	33
Jendela	22	Taruna	36
		Pustaka	39
		Pak Krumun	40

 Majalah Utusan Redaksi

 @UTUSANIndo

Foto cover: Warsito, Penyabung Hidup di Pantai Selatan
Foto : Slamet Riyadi

MAJALAH KEROHANIAN KAUM AWAM



UTUSAN

MAJALAH KEROHANIAN KAUM AWAM
Sejak Tahun 1950

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Sekretariat Nasional Kerasulan Doa Indonesia **Pemimpin Redaksi/**
Penanggung Jawab: G. P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Redaksi:** Slamet
Riyadi **Sekretaris Redaksi:** Maria Daniar Ristanti **Redaksi:** A. Willy Satya
Putranta, F. Purnawijayanti, Bambang Shakuntala **Kontributor:** Olivia Lewi,
Anne Shakka, Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, Gendhotwukir **E-mail**
Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com **Pemimpin Keuangan:** Filipus Bino,
Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:**
Maria Dwi Jayanti, Agustinus Mardiko, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/**
Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp &
Fax. (0274) 546811, Flexi: (0274) 6508836 HP: 081802765006 e-mail: utusan.
adisi@gmail.com **Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** Kanisius
Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi
Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa-Bali @ Rp 15.000,- langgan-
ganan 12 bulan Rp 180.000,- Luar Jawa @ Rp 17.000,- langgan-
ganan 12 bulan Rp 204.000,- Langganan 1 tahun dibayar di muka,
bebas ongkos kirim.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35
Yogyakarta 55272
2. Transfer : Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta
Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta
Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran
Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan
serta, copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Redaksi menerima kiriman naskah 2 - 3 halaman kuarto ketikan 1,5 spasi (file tipe rtf), dan foto untuk
ilustrasi. Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah
sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

Maria Diangkat ke Surga, Harapan Umat Manusia

B.A. Rukiyanto, SJ

Setiap 15 Agustus, kita merayakan Hari Raya Maria Diangkat ke Surga berdasarkan dogma (ajaran resmi Gereja) melalui doktrin *Munificentissimus Deus* yang dikeluarkan Paus Pius XII, pada 1 November 1950.

Pengakuan iman akan Santa Perawan Maria diangkat ke surga sudah menjadi bagian dari ajaran iman sejak berabad-abad lamanya dan merupakan bagian dari Tradisi Gereja. Pesta ini sudah dirayakan sejak abad keenam. Dogma ini ditegaskan kembali oleh para Bapa Konsili Vatikan II dalam dokumen *Lumen Gentium* (dokumen tentang Gereja) Artikel 59.

Dalam dogma tersebut dirumuskan, "Bunda Tuhan yang tak bernoda, Perawan Maria yang tetap perawan, setelah menyelesaikan perjalanan hidupnya di dunia, diangkat tubuh dan jiwanya ke dalam kemuliaan surgawi." Istilah yang dipakai adalah "diangkat" ke surga, bukan "naik" ke surga. Artinya, Bunda Maria diangkat ke surga oleh kuasa Allah, bukan karena kekuatannya sendiri; berbeda dengan Yesus yang "naik" ke surga oleh kekuatan-Nya sendiri.

Dalam sejarah keselamatan, peran Bunda Maria sangat penting, yaitu menjadi Bunda Yesus Kristus. Berkat kerja sama Bunda Maria dan Yesus, keselamatan dapat terwujud. Kesatuannya dengan Yesus sudah dimulai sejak ia mengandung Yesus, sebagai tempat kediaman Sang Sabda Allah yang menjadi manusia. Untuk melahirkan Yesus, Bunda Maria disucikan dan dikandung tanpa noda dosa.

Selama hidupnya, Bunda Maria setia dalam melaksanakan kehendak Allah. Ia pun setia menemani Yesus semasa berkarya sampai ketika ia memanggul salib menuju Golgota dan wafat di salib. Sebagai ibu, Bunda Maria tentu mengalami penderitaan yang hebat ketika mendampingi Yesus dalam penderitaan-Nya. Maka, sudah sepantasnya

kalau Bunda Maria yang menderita bersama-sama dengan Yesus, akhirnya juga disatukan dengan kemuliaan-Nya.

Tidak mengherankan, setelah Bunda Maria wafat, Yesus tidak akan membiarkan tubuh Bunda-Nya terurai menjadi debu. Sebab, penguraian menjadi debu merupakan konsekuensi dosa manusia. Bunda Maria senantiasa menjaga kesucian selama hidupnya. Yesus melaksanakan penebusan yang sempurna bagi bunda-Nya dengan mengangkat tubuh dan jiwanya ke dalam kemuliaan surgawi. Bunda Maria menjadi manusia pertama yang menikmati kepastian keselamatan, yaitu kebangkitan badan yang mulia, yang sudah dialami oleh Yesus sendiri.

Kebangkitan badan yang dialami Bunda Maria ini merupakan kebangkitan badan yang akan dialami seluruh umat manusia pada waktu penghakiman akhir zaman nanti. Maka bagi kita, peristiwa Bunda Maria diangkat ke surga merupakan pengharapan kita akan kebangkitan badan pada akhir zaman. Setiap orang beriman yang hidup setia dan taat kepada Allah sampai akhir, akan mengalami janji Tuhan, yaitu diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwanya untuk disatukan dengan Allah dalam kemuliaan surgawi. Jika kita setia melaksanakan kehendak Allah dan bersatu dengan Kristus, sebagaimana dialami Bunda Maria, kita pun nanti pada akhir zaman akan diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwa kita.

Selama Maria masih hidup di dunia, ia terikat pada ruang dan waktu. Setelah Maria diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwanya dan dimuliakan, semua keterbatasannya diatasi. Tubuh mulia dapat hadir di beberapa tempat sekaligus. Kehadirannya meliputi seluruh alam semesta. Itulah yang dialami Bunda Maria. Maka, Bunda Maria selalu hadir dekat dengan kita, di mana pun kita berada. Inilah kegembiraan kita: Bunda

Maria senantiasa menyertai kita sepanjang hidup kita, dalam perjuangan kita melawan kuasa kegelapan. Bunda Maria terlibat dalam hidup kita. Bunda Maria senantiasa menyertai kita dengan doa-doanya. Kuasa doa Bunda Maria bagi kita sangat besar, karena Bunda Maria telah bersatu dengan Yesus di dalam kemuliaan surgawi.

Kita patut bersyukur kepada Allah karena kita mempunyai Bunda Maria yang setia menemani kita dalam peziarahan hidup kita ini. Kita tidak pernah sendiri. Bersama Bunda Maria kita akan mampu mengatasi segala godaan roh jahat dan kuasa kegelapan yang senantiasa akan mengincar keselamatan kita. Maka kita perlu meningkatkan devosi kita terhadap Bunda Maria supaya kita mendapatkan pertolongan dari Bunda Maria di dalam kesesakan hidup kita.

Devosi itu perlu kita sertai dengan meneladan keutamaan-keutamaan Bunda Maria di dalam hidup kita sehari-hari, yaitu selalu siap sedia dan taat dalam melaksanakan kehendak Allah, selalu bersyukur dan memuliakan Tuhan, selalu bersikap rendah hati, selalu menyediakan waktu untuk berdoa, selalu tanggap terhadap situasi dan kebutuhan orang lain, serta selalu setia memanggul salib mengikuti Yesus.

Semoga dengan demikian pengharapan kita akan kebangkitan badan dan kebahagiaan surgawi semakin diteguhkan dan menguatkan kita untuk tetap setia menjadi murid-murid Kristus, tidak peduli apa pun yang terjadi di dalam hidup kita.

Bunda Maria, doakanlah kami putra-putrimu ini. Amin. ☒